



JOURNAL OF Qualitative Health Research  
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 3, 2026

Revised: April, 20, 2026

Available: April, 20, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: [mutiaraumar63@gmail.com](mailto:mutiaraumar63@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Occupational contact dermatitis (OCD) is a significant occupational health problem, particularly among industrial workers who are routinely exposed to chemicals and irritants. Risk factors are multifactorial, including occupational factors (duration and frequency of chemical exposure, wet work), individual factors (age, gender, history of atopy, personal hygiene), and work environment factors (temperature, humidity, availability of sanitation facilities, and use of PPE). Effective prevention includes exposure control, appropriate use of PPE, worker education and training, and improving the work environment to maintain skin integrity and reduce the incidence of OCD.

**Purpose:** To identify risk factors and prevention of occupational contact dermatitis.

**Method:** This study used a systematic literature review method, searching PubMed, ScienceDirect, Scopus, Google Scholar, and ProQuest for articles published between 2020 and 2025. Selection was carried out through screening titles, abstracts, and full-text review according to inclusion and exclusion criteria. This resulted in 20 relevant articles for descriptive and systematic analysis.

**Results:** Proper use of PPE, good personal hygiene, and controlling exposure to irritants were the most consistent factors in preventing DKAK.

**Conclusion:** Prevention of occupational contact dermatitis requires an integrated and sustainable approach involving exposure control, education, use of PPE, and improvements to the work environment.

**Keywords:** Contact Dermatitis; Occupational Contact Dermatitis; Prevention; Risk Factors; Systematic Literature Review.

**Pendahuluan:** Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) merupakan masalah kesehatan kerja yang signifikan, terutama pada pekerja industri yang rutin terpapar bahan kimia dan iritan. Faktor risiko bersifat multifaktorial, meliputi faktor pekerjaan (lama dan frekuensi kontak bahan kimia, wet work), faktor individu (usia, jenis kelamin, riwayat atopi, personal hygiene), serta faktor lingkungan kerja (suhu, kelembapan, ketersediaan sarana sanitasi, dan penggunaan APD). Pencegahan efektif meliputi pengendalian paparan, penggunaan APD yang tepat, edukasi dan pelatihan pekerja, serta perbaikan lingkungan kerja untuk menjaga integritas kulit dan menurunkan insiden DKAK.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor resiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan penelusuran literatur melalui PubMed, ScienceDirect, Scopus, Google Scholar, dan ProQuest terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Seleksi dilakukan melalui screening judul, abstrak, dan telaah teks lengkap sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 20 artikel relevan yang dianalisis secara deskriptif dan sistematis.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

**Hasil:** Penggunaan APD yang tepat, personal hygiene yang baik, serta pengendalian paparan bahan iritan merupakan faktor yang paling konsisten berperan dalam pencegahan DKAK.

**Simpulan:** Pencegahan dermatitis kontak akibat kerja memerlukan pendekatan terpadu dan berkelanjutan yang melibatkan pengendalian paparan, edukasi, penggunaan APD, dan perbaikan lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** Dermatitis Kontak; Faktor Risiko; Occupational Contact Dermatitis; Pencegahan; Systematic Literature Review.

## PENDAHULUAN

Dermatitis kontak adalah peradangan kulit yang timbul akibat paparan bahan yang bersentuhan langsung dengan permukaan kulit. Selain paparan bahan kimia, kondisi ini juga dapat dipicu oleh frekuensi kontak dengan air, lama masa kerja, personal hygiene, pemakaian alat pelindung diri, serta adanya kelainan kulit sebelumnya (Nur, Ali, & Yudhawati, 2023).

Secara umum, dermatitis kontak adalah keadaan inflamasi kulit yang terjadi karena zat tertentu. Faktor penyebabnya terbagi menjadi 2, yaitu faktor langsung meliputi karakteristik zat, bentuk fisik, tingkat kelarutan, konsentrasi bahan dan lama kontak, sedangkan faktor tidak langsung meliputi usia, jenis kelamin, personal hygiene, ras, pemakaian alat pelindung diri, dan keadaan lingkungan (Nur et al., 2023). Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) termasuk gangguan kulit yang ditemukan pada pekerja, yang berdampak pada menurunnya kinerja serta meningkatnya angka ketidakhadiran kerja. Pekerja di industri pengolahan plywood memiliki risiko tinggi mengalami kondisi ini karena paparan rutin terhadap bahan kimia dan debu kayu (Tjendera & Astiah, 2025).

Menurut Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2013, insiden dermatitis secara global mencapai sekitar 5.7 juta kasus setiap tahunnya. Data dari National Health Interview Survey menunjukkan bahwa DKAK berada pada urutan ke 2, berkisar 1,700 kasus per 100,000 pekerja per tahun. Selanjutnya pada tahun 2018 di Inggris, sekitar 50% pekerja yang menjalani patch test menunjukkan hasil positif dermatitis kontak alergi hampir 50%. Tahun 2016 di Amerika Serikat berkisar 56.5% pekerja yang memeriksa patch test terdiagnosis dermatitis sebanyak 46.9% di antaranya merupakan DKA dan 9.6% DKI (Tjendera & Astiah, 2025).

Bukti di Swedia memperlihatkan kasus DKAK berkisar 50% dari seluruh penyakit akibat kerja. Sedangkan Indonesia sendiri, prevalensi dermatitis mencapai 6.78%. Dari keseluruhan kasus DKAK tersebut, 92.5% merupakan dermatitis kontak, 5.4% disebabkan infeksi dermatologis, dan 2.1% dipicu faktor lain (Tjendera & Astiah, 2025).

## METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-analitik yang menganalisis hasil penelitian sebelumnya secara sistematis. Studi primer diwakili oleh penelitian individual, sedangkan tinjauan pustaka termasuk penelitian sekunder. Pendekatan ini mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, termasuk studi cross-sectional, cohort, case-control, quasi-experimental, randomized controlled trial (RCT), systematic review, meta-analisis, dan studi deskriptif populasi.

Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari literatur daring, seperti jurnal ilmiah, tesis, buku teks, dan e-book. Pencarian dilakukan melalui PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, ResearchGate, ProQuest, serta penelusuran manual pada jurnal Indonesia terbitan 2020–2025, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris.

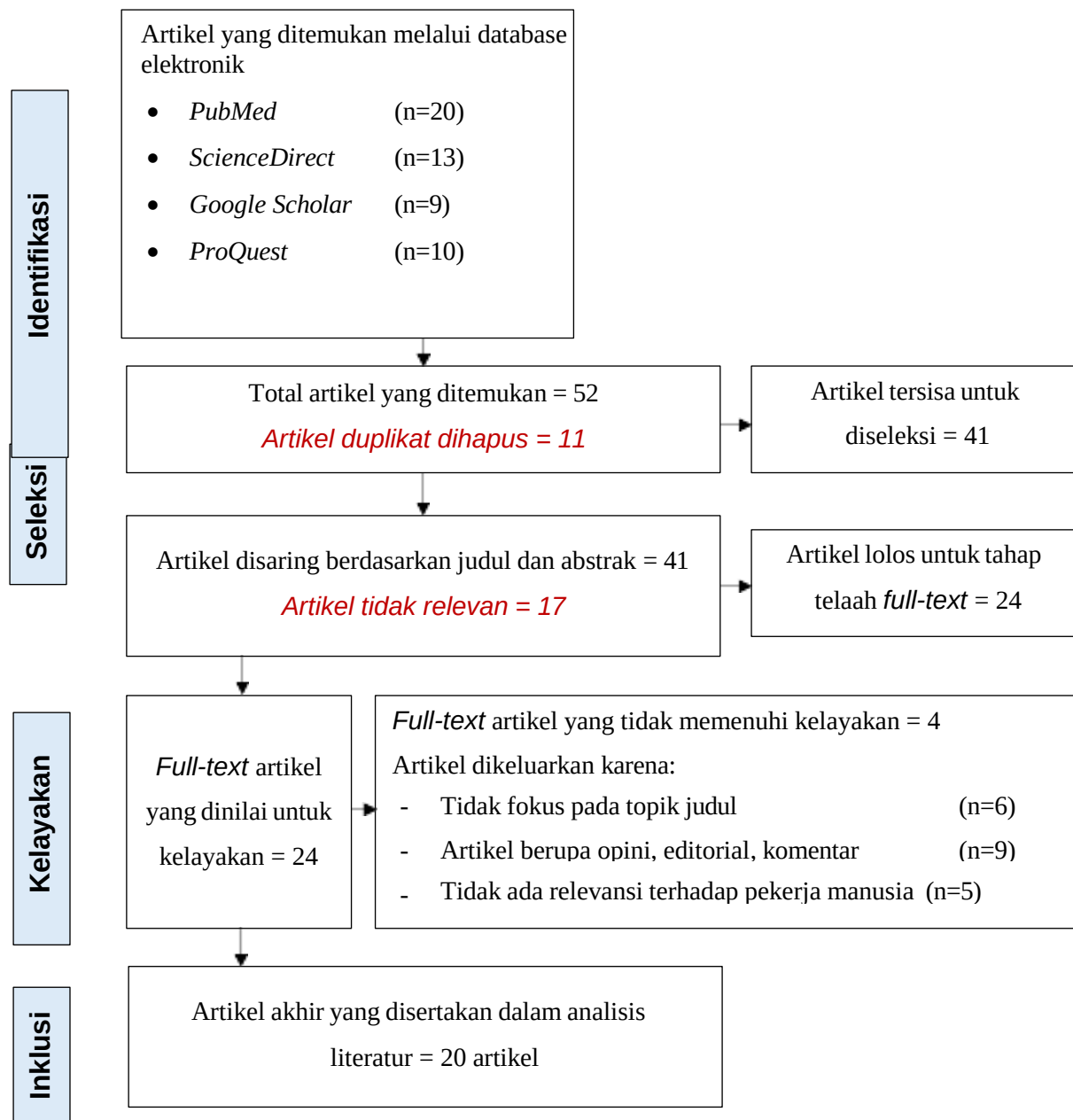
Penelitian ini menggunakan metode literature review (studi pustaka). Dari proses penyaringan diperoleh 20 artikel yang relevan, kemudian dijadikan sebagai sumber acuan. Setiap literatur ditelaah secara menyeluruh menggunakan metode PICOS framework. Populasi dan sampel sebagai subjek penelitian adalah pekerja di berbagai sektor industri, manufaktur, salon, layanan kesehatan, pertanian, atau layanan publik yang berisiko terkena dermatitis kontak akibat kerja.

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>



Gambar 1. Diagram Prisma

Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## HASIL

Tabel 1. Data Pemetaan Literatur Review

| (Peneliti)(Negara)            | Tujuan                                                                                                                        | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Inayah, 2025)<br>(Indonesia) | Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja salon di Kabupaten Lamongan. | <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti adalah responden yang mengalami lama kontak dengan bahan kimia salon, <i>Personal hygiene</i>                                                                                                                                                                                      | Terdapat pengaruh signifikan antara lama kontak ( $p = 0.044$ ) dan <i>personal hygiene</i> ( $p = 0.033$ ) dengan kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) pada pekerja salon. Disarankan edukasi rutin, pengawasan kerja, dan pemeriksaan kulit berkala bekerja sama dengan puskesmas.                                                                                                                                                                                                  |
| (Sedeh et al., 2023) (Iran)   | Mengidentifikasi prevalensi, faktor risiko, serta upaya pencegahan dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja kebersihan.    | <i>Systematic review (PRISMA)</i> dengan faktor yang diteliti meliputi <i>Wet work</i> , paparan iritan ( <i>bleach, chlorin'e, ammonia, multi-use cleaning products</i> ), kontak kulit dengan logam, alergi kontak (karet, biosida, nikel/kobalt, parfum), penggunaan sarung tangan yang tidak konsisten, tingkat pendidikan rendah | Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja (DKAK) pada pekerja kebersihan berkisar antara 2.2%–30.1%. Faktor risiko utama adalah <i>wet work</i> dan paparan bahan iritan. Konsekuensi meliputi penurunan kualitas hidup, absensi kerja tidak terjadwal, cuti sakit, dan peningkatan disabilitas. Studi pencegahan menunjukkan bahwa edukasi perlindungan kulit meningkatkan pengetahuan, menurunkan keparahan eksim tangan, dan mengurangi frekuensi cuci tangan setelah 3 bulan tindak lanjut. |

Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                     |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Schütte et al., 2023) (Jerman)     | Mengevaluasi faktor risiko pekerjaan dan personal terhadap dermatitis kontak akibat kerja melalui systematic review dan meta-analisis. | <i>Systematic review &amp; meta-analysis</i> dengan faktor yang diteliti meliputi faktor kerja ( <i>wet work</i> /pekerjaan basah), faktor personal (riwayat <i>atopic dermatitis</i> , jenis kelamin, riwayat dermatitis tangan, atopi respirasi/mukosa) | Ditemukan bukti kualitas sedang bahwa <i>wet work</i> berhubungan dengan <i>Irritant Contact Dermatitis/IC'D</i> (O'R 1.5'6; 95% C'I 1.2'1–2.0'1). Bukti kualitas tinggi menunjukkan riwayat <i>atopic dermatitis</i> meningkatkan risiko IC.D (O.R 2.44; 9.5% CI 1.89.–3.15). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara IC.D dengan jenis kelamin, riwayat dermatitis tangan, serta atopi respirasi/mukosa. Pencegahan perlu mempertimbangkan faktor kerja dan faktor individu. |
| (Diana et al., 2023), (Indonesia)   | Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan dermatitis pada pekerja pabrik tahu di Desa Air Tiris.                        | Analitik kuantitatif, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi Lama kontak, personal hygiene, jenis pekerjaan, masa kerja, frekuensi kontak                                                                                            | Terdapat hubungan signifikan antara lama kontak ( $p=0.000$ ), <i>personal hygiene</i> ( $p=0.016$ ), jenis pekerjaan ( $p=0.000$ ), masa kerja ( $p=0.037$ ), dan frekuensi kontak ( $p=0.000$ ) dengan keluhan dermatitis. Rekomendasi: pembatasan lama kontak, penggunaan mesin mekanik untuk mengurangi paparan, menjaga <i>personal hygiene</i> , serta penggunaan bahan alternatif ( <i>nigarin</i> ).                                                                      |
| (Prihatinningrum, 2025) (Indonesia) | Menganalisis faktor risiko dermatitis kontak berdasarkan usia, masa kerja, dan penggunaan alat pelindung diri (APD).                   | Studi observasional dengan faktor yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, lama kontak, riwayat atopi, personal hygiene, penggunaan APD                                                                                                    | Mayoritas kasus terjadi pada usia $\geq 30$ tahun (78.8%), masa kerja $\geq 2$ tahun (89.4%), dan penggunaan APD tidak sesuai standar (77.3%). Faktor dominan: penggunaan APD tidak sesuai, usia $\geq 30$ tahun, dan masa kerja $\geq 2$ tahun. Disarankan pelatihan penggunaan APD dan pemantauan kesehatan berkala.                                                                                                                                                            |

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                   |                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Nabila et al., 2024) (Indonesia) | Mengidentifikasi determinan kejadian dermatitis kontak pada pekerja berdasarkan hasil systematic review.                | <i>Systematic review</i> dengan faktor yang diteliti meliputi faktor biologis (usia, <i>gender</i> ), faktor pekerjaan (lama & frekuensi kontak, masa kerja), paparan logam & bahan kimia, penggunaan APD.               | Dermatitis kontak pada pekerja dipengaruhi oleh faktor biologis, faktor pekerjaan, paparan bahan kimia/logam, dan penggunaan APD. Penyakit ini dominan di negara berkembang dan berdampak pada kualitas hidup serta produktivitas pekerja.                                                                                               |
| (Zikra et al., 2025) (Indonesia)  | Menganalisis faktor risiko dermatitis kontak pada karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Langsa.                            | Kuantitatif, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi.                                                                                                                                                | Terdapat hubungan signifikan antara lama kerja ( $p=0.000$ ; $PR=3.4$ ), penggunaan APD ( $p=0.006$ ; $PR=2.6$ ), <i>personal hygiene</i> ( $p=0.000$ ; $PR=5.2$ ), dan riwayat alergi keluarga ( $p=0.000$ ; $PR=3.2$ ) dengan dermatitis kontak. Faktor dominan: lama kerja (meningkatkan risiko 7x) dan <i>personal hygiene</i> (6x). |
| (Azzahra et al., 2025)(Indonesia) | Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja cleaning service. | Observasional analitik, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti diantaranya jenis kelamin, usia, masa kerja, durasi kontak, riwayat penyakit kulit, riwayat atopi, durasi penggunaan APD, penggunaan pelembap | Sebanyak 36.4% responden mengalami OCD. Terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin ( $p=0.000$ ) dan penggunaan pelembap ( $p=0.017$ ) dengan kejadian OCD. Tidak terdapat hubungan signifikan antara usia, masa kerja, durasi kontak, riwayat penyakit kulit, riwayat atopi, serta durasi penggunaan APD dengan OCD.             |

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                  |                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Kessi et al., 2021) (Indonesia) | Mengetahui faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kota Makassar. | Kuantitatif analitik, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi <i>personal hygiene</i> , penggunaan APD, riwayat penyakit kulit                                                                                                     | <i>Personal hygiene</i> pekerja belum memenuhi kriteria yang benar (hanya mencuci tangan). Penggunaan APD berperan dalam pencegahan dermatitis kontak iritan. Sehingga disarankan penyediaan dan penggunaan APD secara konsisten untuk mengurangi paparan bahan kimia.                                               |
| (Lisma et al., 2024) (Indonesia) | Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan dermatitis kontak pada pekerja.                       | Deskriptif analitis, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi faktor pendidikan kesehatan, kebersihan pribadi, penggunaan APD, intervensi tempat kerja                                                                              | Pencegahan dermatitis kontak dipengaruhi oleh edukasi kesehatan, peningkatan <i>personal hygiene</i> , dan penggunaan APD. Ditekankan perlunya program pendidikan kesehatan dan intervensi di lingkungan kerja untuk pencegahan yang lebih efektif.                                                                  |
| (Yudistira, 2025) (Indonesia)    | Menganalisis hubungan faktor individu dan lingkungan kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bengkel.        | Explanatory research, kuantitatif; analisis regresi linier berganda (SPSS) dengan faktor yang diteliti meliputi usia, pendidikan, masa kerja, lama paparan bahan kimia, <i>personal hygiene</i> , penggunaan APD, faktor lingkungan (suhu, kelembapan) | Faktor individu (usia, riwayat penyakit kulit, <i>personal hygiene</i> ) dan faktor lingkungan kerja (paparan bahan kimia, suhu, kelembapan, minimnya APD) berpengaruh signifikan terhadap kejadian dermatitis kontak. Pencegahan melalui edukasi hygiene, penggunaan APD konsisten, dan perbaikan lingkungan kerja. |

---

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                             |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Ramadhan & Ozim, 2024) (Indonesia)         | Menganalisis hubungan masa kerja dan riwayat atopi dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja pabrik rokok.    | Analitik, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi masa kerja dan riwayat atopi                                                                                                         | Sebanyak 60.5% pekerja mengalami dermatitis kontak. Terdapat hubungan signifikan antara riwayat atopi ( $p=0.000$ ) dan masa kerja ( $p=0.000$ ) dengan kejadian dermatitis kontak. Diperlukan perlindungan khusus bagi pekerja dengan riwayat atopi dan masa kerja panjang.   |
| (Novianti & Wahyuningsih, 2024) (Indonesia) | Mengidentifikasi gambaran keluhan dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan pencucian mobil.                    | Observasional analitik, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi paparan bahan toksik pada pekerjaan pencucian mobil (gambaran keluhan klinis)                                          | Keluhan terbanyak: gatal (53%), lecet (53%), bentol (47%), kerutan (47%), mengelupas (40%), kemerahan (40%), vesikel kecil berisi cairan (40%), bengkak (20%), dan kulit pecah-pecah (20%). Menunjukkan tingginya keluhan dermatitis pada pekerja pencucian mobil.             |
| (Enggalhardjo et al., 2024) (Indonesia)     | Mengetahui prevalensi dan faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja pada tenaga kesehatan.                      | <i>Systematic Review</i> dengan faktor yang diteliti meliputi riwayat alergi pribadi, frekuensi cuci tangan, penggunaan sarung tangan, pelatihan K3                                                        | Prevalensi dermatitis tangan sebesar 22%. Faktor risiko utama: riwayat alergi, sering mencuci tangan, penggunaan sarung tangan tinggi, dan kurangnya pelatihan kesehatan & keselamatan kerja. Ditekankan perlunya intervensi edukasi dan pengelolaan penggunaan sarung tangan. |
| (Tjendera & Astiah, 2025) (Indonesia)       | Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja produksi plywood. | Observasional analitik, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi penggunaan APD, <i>personal hygiene</i> , faktor langsung (sifat bahan, konsentrasi, durasi kontak), suhu & kelembapan | Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan APD ( $p = 0.000$ ) dan <i>personal hygiene</i> ( $p=0.000$ ) dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada pekerja produksi plywood.                                                                                     |

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                         |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Suryani& Shofwati, 2023) (Indonesia)   | Mengidentifikasi faktor risiko pekerjaan dan lingkungan terhadap dermatitis kontak pada pekerja industri di Karawang. | <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi paparan pelarut, deterjen, <i>metalworking fluids</i> , lama kerja, penggunaan APD                          | Prevalensi dermatitis kontak 22.4% (75% tipe iritan). Faktor risiko signifikan: paparan pelarut (OR=3.2), deterjen (OR=2.5), <i>metalworking fluids</i> (OR=2.1), lama kerja (OR=1.2), dan penggunaan APD yang buruk (OR=2.8). Disarankan penggunaan APD yang tepat dan program edukasi kesehatan kerja.                                              |
| (Yuindartanto et al., 2023) (Indonesia) | Menganalisis faktor risiko dermatitis kontak pada tenaga kesehatan di ruang isolasi selama pandemi COVID-19.          | Observasional analitik dengan faktor yang diteliti meliputi riwayat atopi, penggunaan PPE, <i>hand hygiene</i> , transepidermal water loss (TEWL), penggunaan pelembap. | Terdapat korelasi kuat dan signifikan antara riwayat atopi dengan kejadian dermatitis kontak akibat gangguan <i>skin barrier</i> . Tidak ada hubungan signifikan antara riwayat atopi dan tingkat keparahan. Ditemukan perbedaan signifikan nilai TEWL pada area lesi dan non-lesi. Pelembap berperan penting dalam perbaikan <i>barrier</i> kulit.   |
| (Putri & Setiaji, 2025) (Indonesia)     | Menganalisis faktor risiko dermatitis kontak pada pasien berdasarkan karakteristik individu dan paparan bahan kimia.  | Kuantitatif, <i>Cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, riwayat penyakit kulit, personal hygiene, paparan bahan kimia             | Jenis kelamin, riwayat penyakit kulit, dan paparan bahan kimia berhubungan signifikan dengan dermatitis kontak ( $p < 0.05$ ). Paparan bahan kimia merupakan faktor dominan (PR=14.061), meningkatkan risiko >14 kali lipat. Direkomendasikan SOP pencegahan, pengawasan APD, edukasi rutin, dan skrining berkala.                                    |
| (Akbar et al., 2025) (Indonesia)        | Menganalisis pengaruh faktor iklim terhadap kejadian dermatitis kontak iritan pada petani di Jawa Timur.              | Retrospektif dengan faktor yang diteliti meliputi kelembapan, suhu, dan kecepatan angin                                                                                 | Dari 462 kasus dermatitis, kelembapan berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian dermatitis kontak iritan ( $p = 0.047$ $R^2 = 0.369$ ). Suhu ( $p = 0.274$ ) dan kecepatan angin ( $p = 0.624$ ) tidak signifikan. Disarankan strategi kesehatan kerja responsif iklim seperti peningkatan alat pelindung diri dan penyesuaian jadwal kerja. |

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

|                                   |                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| (Zawira et al., 2025) (Indonesia) | Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan pada pekerja pencucian mobil dan motor di Padang Timur. | Observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> dengan faktor yang diteliti meliputi lama kerja, durasi kontak, usia, riwayat atopi, <i>personal hygiene</i> , penggunaan alat pelindung diri (APD) | Prevalensi dermatitis tangan 65.6%. Durasi kontak, <i>personal hygiene</i> , dan penggunaan APD berhubungan signifikan ( $p < 0.05$ ), sedangkan lama kerja, usia, dan riwayat atopi tidak. Disarankan penguatan pencegahan, terutama penggunaan APD konsisten. |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## PEMBAHASAN

Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang paling sering ditemukan di berbagai sektor industri, jasa, dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan sintesis dari 20 artikel yang dianalisis, faktor risiko DKAK bersifat multifaktorial dan meliputi faktor pekerjaan, faktor individu, serta faktor lingkungan kerja.

Faktor pekerjaan yang paling konsisten ditemukan adalah lama dan frekuensi kontak dengan bahan kimia atau iritan. Temuan serupa juga dilaporkan pada pekerja pabrik tahu dengan lama kontak ( $p=0.000$ ), frekuensi kontak ( $p=0.000$ ), serta jenis pekerjaan berhubungan signifikan dengan keluhan dermatitis (Diana, Puteri, Isnaeni, 2023).

Hasil systematic review menunjukkan bahwa wet work, paparan bleach, chlorine, ammonia, serta kontak dengan logam merupakan faktor risiko utama pada pekerja cleaning service dengan prevalensi DKAK 2.2–30.1% (Sedeh, Michaelsdóttir, Jemec, Mortensen, & Ibler, 2023). Meta-analisis memperkuat temuan tersebut dengan bukti kualitas sedang bahwa wet work meningkatkan risiko Irritant Contact Dermatitis (OR 1.56), serta bukti kualitas tinggi bahwa riwayat atopik dermatitis meningkatkan risiko ICD (OR 2.44). (Schütte, Tamminga, de Groene, Kezic, & van der Molen, 2023).

Faktor paparan bahan kimia juga terbukti dominan dengan paparan bahan kimia meningkatkan risiko lebih dari 14 kali lipat ( $PR=14.061$ ) (Putri & Setiaji, 2025). Studi lainnya menemukan paparan pelarut (OR=3.2), deterjen (OR=2.5), dan metalworking fluids (OR=2.1) sebagai determinan signifikan dermatitis pada pekerja industri (Suryani & Shofwati, 2023).

Temuan ini diperkuat oleh studi lainnya dalam systematic review yang menunjukkan bahwa dermatitis kontak pada pekerja dipengaruhi oleh faktor biologis (usia dan gender), faktor pekerjaan (lama dan frekuensi kontak serta masa kerja), paparan logam dan bahan kimia, serta penggunaan APD (Nabila, Hasyim, Windusari, Novrikasari, & Fajar, 2024). Studi tersebut juga menegaskan bahwa penyakit ini lebih dominan terjadi di negara berkembang dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup serta produktivitas pekerja.

Secara keseluruhan, faktor risiko utama DKAK meliputi lama dan frekuensi paparan bahan kimia, wet work, paparan pelarut, deterjen, logam, penggunaan APD yang tidak sesuai, personal hygiene yang buruk, serta riwayat atopi atau penyakit kulit sebelumnya.

Selain faktor pekerjaan, faktor individu juga berperan penting dalam kejadian dermatitis kontak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia  $\geq 30$  tahun dan masa kerja  $\geq 2$  tahun berkontribusi terhadap peningkatan risiko. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan APD tidak sesuai standar (77,3%) merupakan faktor dominan, disertai usia  $\geq 30$  tahun dan masa kerja  $\geq 2$  tahun (Prihatinngum, 2025).

Riwayat atopi terbukti sebagai faktor risiko signifikan dalam beberapa studi menunjukkan hubungan signifikan antara riwayat atopi ( $p=0.000$ ) dan masa kerja dengan dermatitis kontak (Ramadhan & Ozim, 2024). Penelitian lainnya juga menemukan korelasi kuat antara riwayat atopi dan gangguan skin barrier pada tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19 (Yuindartanto, Sawitri, Prakoeswa, Damayanti, Umborowati, Zulkarnain, & Hidayati, 2023).

Namun, tidak semua penelitian menemukan hubungan signifikan antara faktor individu tertentu dan dermatitis. Misalnya penelitian yang menemukan bahwa usia dan masa kerja tidak berhubungan signifikan, tetapi jenis kelamin ( $p=0.000$ ) dan penggunaan pelembap ( $p=0.017$ ) berhubungan dengan kejadian OCD (Azzahra, Akhyar, & Yenny, 2025).

Penelitian lainnya yang dilakukan pada karyawan pencucian mobil di Kota Makassar menunjukkan bahwa personal hygiene pekerja belum memenuhi kriteria yang benar (hanya mencuci tangan tanpa prosedur yang tepat) (Kessi, Salcha, & Umar, 2021). Penggunaan APD terbukti berperan dalam pencegahan dermatitis kontak iritan. Sehingga penelitian tersebut merekomendasikan penyediaan serta penggunaan APD secara konsisten untuk mengurangi paparan bahan kimia.

Faktor lingkungan kerja juga berperan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelembapan berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian dermatitis kontak iritan ( $p=0.047$ ;  $R^2=0.369$ ).

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

## Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

(Akbar, Fatma, & Aqilah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa faktor iklim dan kondisi lingkungan kerja perlu diperhatikan dalam strategi pencegahan.

Personal hygiene dan pemakaian APD merupakan faktor yang paling konsisten ditemukan dalam hampir seluruh studi. Penelitian lainnya menunjukkan personal hygiene (PR=5.2) dan lama kerja sebagai faktor dominan (Zikra, Ketaren, & Sinaga, 2025). Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu juga menemukan hubungan signifikan antara penggunaan APD ( $p=0.000$ ) dan personal hygiene ( $p=0.000$ ) dengan kejadian dermatitis pada pekerja produksi plywood (Tjendera & Astiah, 2025).

Penelitian regresi linier berganda menunjukkan usia, paparan bahan kimia, suhu, kelembapan, dan minimnya penggunaan APD berpengaruh signifikan terhadap dermatitis kontak pekerja bengkel di Lamongan. Edukasi hygiene, penggunaan APD, dan perbaikan lingkungan kerja disarankan sebagai pencegahan (Yudistira, 2025).

Selain personal hygiene dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan faktor yang paling konsisten ditemukan dalam hampir seluruh studi. Penelitian sebelumnya menunjukkan personal hygiene (PR=5.2) dan lama kerja sebagai faktor dominan (Zikra et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu juga menemukan hubungan signifikan antara penggunaan APD ( $p=0.000$ ) dan personal hygiene ( $p=0.000$ ) dengan kejadian dermatitis pada pekerja produksi plywood (Tjendera & Astiah, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya pada pekerja pencucian mobil menunjukan bahwa durasi kontak ( $p=0.020$ ), personal hygiene ( $p=0.027$ ), dan penggunaan APD ( $p=0.000$ ) sehingga dinyatakan memiliki hubungan signifikan variabel dermatitis tangan dengan prevalensi mencapai 65.6% (Zawira, Akhyar, & Rusjdi, 2025).

Studi systematic review yang dilakukan pada tenaga kesehatan menunjukkan bahwa frekuensi cuci tangan tinggi, penggunaan sarung tangan berlebihan, dan kurangnya pelatihan K3 berkontribusi terhadap prevalensi dermatitis tangan sebesar 22% (Enggalhardjo, Setiawan, & Christianto, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun APD berfungsi sebagai proteksi, penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan tanpa manajemen yang baik justru dapat meningkatkan risiko iritasi kulit.

Dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) tidak hanya menimbulkan gangguan klinis pada kulit, tetapi juga berdampak luas terhadap produktivitas dan kinerja organisasi. Kondisi ini sering menyebabkan rasa gatal, perih, nyeri, hingga lesi kulit yang mengganggu kenyamanan pekerja dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dampak tersebut secara langsung dapat menurunkan konsentrasi, ketahanan kerja, serta kualitas hasil pekerjaan.

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa DKAK berhubungan dengan penurunan kualitas hidup pekerja, meningkatnya absensi tidak terjadwal, cuti sakit, serta risiko disabilitas (Sedeh et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa dermatitis kerja bukan hanya masalah kesehatan individu, melainkan juga berimplikasi pada beban ekonomi perusahaan akibat hilangnya jam kerja produktif dan meningkatnya biaya pengobatan maupun kompensasi.

Temuan sebelumnya yang dilakukan pada pekerja pencucian mobil memperkuat gambaran tersebut. Studi tersebut menunjukkan tingginya keluhan klinis seperti gatal (53%), lecet (53%), kemerahan (40%), vesikel kecil berisi cairan (40%), serta keluhan kulit mengelupas dan pecah-pecah. Keluhan-keluhan ini berpotensi menurunkan performa kerja karena pekerja harus tetap melakukan aktivitas dengan tangan yang terpapar iritan secara berulang. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperburuk keparahan dermatitis dan meningkatkan risiko penghentian kerja sementara maupun permanen (Novianti & Wahyuningsih, 2024).

Sehingga DKAK memiliki implikasi kesehatan, ekonomi, dan organisasi yang signifikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Selain itu, berdasarkan sintesis berbagai penelitian, pencegahan dermatitis kontak akibat kerja memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengendalian paparan, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat, edukasi dan pelatihan pekerja, serta perbaikan lingkungan kerja.

Pengendalian paparan merupakan langkah utama dalam hierarki pengendalian risiko. Strategi ini dapat dilakukan melalui pembatasan lama kontak dengan bahan kimia, pengurangan frekuensi

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

paparan, serta rotasi kerja untuk meminimalkan kontak langsung dengan iritan atau alergen. Selain itu, substitusi bahan berisiko dengan alternatif yang lebih aman juga menjadi solusi efektif untuk menurunkan potensi iritasi kulit.

Penggunaan mesin mekanik atau otomatisasi dalam proses kerja juga dapat mengurangi kontak langsung antara kulit pekerja dengan bahan kimia, sehingga risiko kerusakan skin barrier dapat ditekan secara signifikan. Selain itu penggunaan APD/Alat pelindung diri yang lengkap merupakan lapisan proteksi penting dalam mencegah dermatitis kerja. Penggunaan sarung tangan harus disesuaikan dengan jenis bahan kimia yang digunakan agar efektif mencegah penetrasi zat iritan. Selain itu, APD yang ergonomis dan sesuai standar akan meningkatkan kenyamanan sehingga kepatuhan pekerja dalam menggunakannya menjadi lebih baik.

Pengawasan dan monitoring kepatuhan penggunaan APD juga diperlukan untuk memastikan bahwa perlindungan berjalan optimal. Tanpa kepatuhan yang konsisten, efektivitas APD dalam mencegah dermatitis menjadi terbatas.

Selain itu, edukasi kesehatan kerja berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan pekerja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap upaya pencegahan dermatitis kontak. Pekerja yang memahami risiko paparan dan cara perlindungan diri cenderung lebih patuh terhadap protokol keselamatan (Lisma, Arbi, & Arifin, 2024).

Selain itu, penelitian sebelumnya melaporkan bahwa edukasi perlindungan kulit mampu meningkatkan pengetahuan pekerja dan menurunkan keparahan eksim tangan setelah tiga bulan tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki dampak nyata dalam pencegahan dan pengendalian dermatitis kerja (Sedeh et al., 2023).

Perbaikan kondisi lingkungan kerja juga menjadi komponen penting dalam pencegahan. Pengendalian suhu dan kelembapan diperlukan karena kondisi lingkungan yang terlalu lembap atau panas dapat memperburuk kerusakan kulit. Penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai dengan sabun non-iritan serta pelembap kulit juga mendukung pemeliharaan integritas skin barrier.

Monitoring berkala terhadap kondisi kulit pekerja memungkinkan deteksi dini kasus dermatitis sehingga intervensi dapat dilakukan sebelum kondisi menjadi lebih berat. Meski banyak penelitian membahas faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak kerja, hubungan kausal jangka panjang belum jelas karena sebagian besar studi bersifat cross-sectional. Selain itu, evaluasi efektivitas intervensi preventif dalam jangka panjang masih terbatas. Banyak penelitian berfokus pada identifikasi faktor risiko tanpa menilai keberlanjutan dampak program pencegahan. Analisis ekonomi terkait beban biaya dermatitis kerja, termasuk biaya pengobatan, absensi, dan kehilangan produktivitas, juga masih jarang dilakukan secara komprehensif.

Sehingga, penelitian dengan desain prospektif, longitudinal, dan intervensi jangka panjang sangat diperlukan untuk menilai efektivitas program pencegahan secara menyeluruh. Evaluasi yang mengintegrasikan aspek klinis, organisasi, dan ekonomi akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai manfaat investasi dalam program kesehatan kerja untuk mencegah dermatitis kontak akibat kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dermatitis kontak akibat kerja (DKAK) merupakan masalah kesehatan kerja yang bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh faktor individu, pekerjaan, dan lingkungan kerja. Faktor risiko utama meliputi lama dan frekuensi paparan bahan kimia, wet work, paparan pelarut dan deterjen, riwayat atopi, personal hygiene yang kurang tepat, serta penggunaan APD yang tidak konsisten. Usia, jenis kelamin, dan masa kerja turut memengaruhi kerentanan terhadap kerusakan skin barrier, sementara suhu dan kelembapan lingkungan dapat memperberat kondisi kulit.

Pencegahan yang paling efektif adalah melalui pendekatan hierarki pengendalian risiko, termasuk eliminasi atau substitusi bahan berbahaya, rekayasa teknis, pengaturan administratif, serta penggunaan APD yang sesuai standar. Edukasi dan pelatihan pekerja yang terstruktur berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran risiko. Pencegahan akan lebih optimal jika diterapkan secara terpadu dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sektor kerja. Namun, masih

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

diperlukan penelitian prospektif dan evaluasi jangka panjang untuk memperkuat bukti efektivitas intervensi serta dampaknya terhadap produktivitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, K. A., Fatma, R. K., & Aqilah, S. (2025). Climate Factors Contribute to Irritant Contact Dermatitis Among Farmers: A Study in East Java, Indonesia. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 14(3), 286-292.

Azzahra, S., Akhyar, G., & Yenny, S. W. (2025). Factors associated with the Incidence of Occupational Contact Dermatitis of the Hands among Cleaning Service Workers. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. (20)25.

Diana, S., Puteri, A. D., & Isnaeni, L. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Dermatitis Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Desa Air Tiris Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Air Tiris. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (20)23.

Enggalhardjo, M., Setiawan, A. D., & Christianto, P. N. (2024). Prevalence and Risk Factors of Occupational Contact Dermatitis. *Healthcare Workers. Medicinus*. (20)24.

Inayah, Z. (2025). Factors Influencing the Incidence of Occupational Contact Dermatitis in Salon Employees in Lamongan District. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 5(2), 313-323.

Kessi, A. T. F., Salcha, M. A., & Umar, M. Q. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Karyawan Pencucian Mobil di Kota Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, 11(1), 75-87.

Lisma, E., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 176-184.

Nabila, S. A., Hasyim, H., Windusari, Y., Novrikasari, N., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Determinan Penyebab Kejadian Penyakit Kulit Dermatitis Kontak pada Pekerja: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 101-109.

Nur, S., Ali, R. A., & Yudhawati, D. D. (2023). Identifikasi faktor risiko kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja industri tahu. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(1).

Novianti, U., & Wahyuningsih, A. S. (2024). Keluhan Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil Orbit Kota Semarang. *Jurnal Ventilator*, 2(3), 138-150.

Prihatininingrum, T. P. (2025). Faktor Risiko Dermatitis Kontak Pada Pekerja: Analisis Berdasarkan Usia, Masa Kerja, Dan Penggunaan Apd. *Nusantara Hasana Journal*, 5(1), 288-294.

Putri, R. D., & Setiaji, B. (2025). Analysis Of Risk Factors For Contact Dermatitis In Patients. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*. (20)25.

Ramadhan, N. A., & Ozim, M. N. (2024). Analisis Hubungan Dermatitis Kontak dengan Masa Kerja dan Riwayat Atopi Pekerja Pabrik Rokok Sigaret Tangan (MPS KUD Tani Mulyo Lamongan). *Media Gizi Kesmas*. (20)24.

Schütte, M. G., Tamminga, S. J., de Groene, G. J., Kezic, S., & van der Molen, H. F. (2023). Work-related and personal risk factors for occupational contact dermatitis: A systematic review of the literature with meta-analysis. *Contact Dermatitis*, 88(3), 171-187.

Sedeh, F. B., Michaelsdóttir, T. E., Jemec, G. B. E., Mortensen, O. S., & Ibler, K. S. (2023). Prevalence, risk factors, and prevention of occupational contact dermatitis among professional cleaners: a systematic review. *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 96(3), 345-354.

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>

Faktor risiko dan pencegahan dermatitis kontak akibat kerja: Literature review

- Suryani, F., & Shofwati, I. (2023). Occupational and Environmental Risk Factors for Contact Dermatitis among Industrial Workers in Karawang, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Scientific Journal of Dermatology and Venereology*, 1(2), 44-54.
- Tjendera, M., & Astiah, A. A. (2025). KEJADIAN DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA DARI PROSES PRODUKSI PLYWOOD. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 15(1).
- Yudistira, S. (2025). Hubungan Usia, Pendidikan, Hubungan Usia, Pendidikan, Masa Kerja, Lama Paparan Bahan Kimia, Dan Apd Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Di Kecamatan Lamongan. *Journal of Public Health Science Research (JPHSR)*, 6(1), 11-22.
- Yuindartanto, A., Sawitri, A., Prakoeswa, C. R. S., Damayanti, S. A., Umborowati, M. A., Zulkarnain, I., & Hidayati, A. N. (2023). Occupational Contact Dermatitis Risk Factors on Healthcare Workers Isolation Ward During the COVID-19 Pandemic. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 35(1), 27-39.
- Zawira, S., Akhyar, G., & Rusjdi, S. R. (2025). Factors Associated with the Incidence of Hand Dermatitis Among Car and Motorcycle Wash Workers in East Padang District. *JIMKI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*. (20)25.
- Zikra, A., Ketaren, O., & Sinaga, J. (2025). Contact Dermatitis And Risk Factors Cross Sectional Study on Employees of PT Perkebunan Nusantara 1 Langsa, in Aceh, 2022. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 8(1), 13-22.

**Mutiara\*, Nurelly, Abbas Zavey Nurdin, Adharia, Solecha Setiawati**

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Mutiara. \*Email: mutiaraumar63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2816>